

**GENOSIDA TALIBAN TERHADAP ETNIS HAZARA (1996-2001 & 2021-
2024 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:
Surati
NIM. 21101020022

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surati

NIM : 21101020022

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kejahatan Genosida Taliban Terhadap Etnis Hazara (1996-2001 & 2021-2024 M)” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2025

Yang menyatakan,



**Surati
(21101020022)**

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Kejahatan Genosida Taliban Terhadap Etnis Hazara (1996-2002 & 2021-2024 M)”** yang ditulis oleh:

Nama : Surati
NIM : 21101020022
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A.

NIP. 19710403 199603 1001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-401/Un.02/DA/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : "Genosida Taliban Terhadap Etnis Hazara (1996-2001 & 2021-2024 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020022
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67c177dec4581



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67c15ba01e193



Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67c16b7608f98



Yogyakarta, 26 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67c550319bd10

MOTTO

“Jangan berhenti, sebelum selesai”.

(Meta AI)

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”

(Twitter)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Mamak dan Bapak tercinta

Diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan meski banyak keraguan dan
penyesalan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Genosida Taliban Terhadap Etnis Hazara (1996-2001 & 2021-2024 M)”.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materiil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan arahan

dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah merespons dengan segera dan memberikan bimbingan dengan baik.

5. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Ibu Ngatinah dan Bapak Sahru Amat Khoirudin yang telah memberikan doa dan dukungannya.
8. Teman-teman saya, Hazam, Ines, Ibah, dan Nofa yang selalu memberikan dukungan moral.
9. Seluruh teman SKI 2021.

Semoga Allah memberikan balasan segala dukungan dan bantuan semua pihak dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini masih membutuhkan banyak masukan dalam sistematika penulisan maupun substansi, oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 12 Februari 2025



Surati

NIM: 21101020022

Genosida Taliban Terhadap Etnis Hazara (1996-2001 & 2021-2024 M)

Oleh: Surati

ABSTRAK

Etnis Hazara merupakan kelompok minoritas penganut Islam Syiah yang menghuni wilayah pegunungan tengah Afghanistan. Kelompok ini sejak tahun 1880 telah mengalami berbagai genosida yang mengancam keberlangsungan hidup mereka. Kepentingan politik penguasa menjadi alasan utama etnis ini mengalami kekerasan, selain itu adanya konflik keagamaan menjadikan genosida semakin parah. Penderitaan ini semakin meningkat, ketika Taliban yang merupakan kelompok militer dari sekte Sunni menguasai Afghanistan. Taliban menganggap kelompok elit Hazara adalah lawan politik mereka dan juga seorang kafir yang wajib diperangi. Penelitian ini membahas sejarah genosida yang dilakukan kelompok Taliban terhadap etnis Hazara pada masa kekuasaannya tahun 1996-2001 dan 2021-2024 M. Taliban telah melakukan berbagai genosida, seperti pembantaian, pembunuhan, aksi teror, dan perusakan fasilitas pendidikan dan keagamaan etnis Hazara. Sehubungan dengan pembahasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi politik untuk mengetahui bagaimana etnis Hazara sebagai unsur masyarakat menjadi korban genosida oleh penguasa negara. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori segitiga Galtung, serta menggunakan konsep Genosida untuk memahami masalah yang dibahas. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi yang dikembangkan secara kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: *Pertama*, genosida pada etnis Hazara disebabkan oleh konflik politik antar kelompok elit penguasa, yang pada awalnya terjadi pada masa Raja Abdur Rahman yang ingin menguasai wilayah Hazarajat dengan menyingkirkan *mir* Hazara dan kembali terjadi pada masa Taliban yang ingin menguasai seluruh wilayah Afghanistan, sehingga memerangi kelompok militer Hizb-e Wahdat dari etnis Hazara. *Kedua*, pada periode pertama kekuasaannya, Taliban telah melakukan serangkaian peristiwa genosida, yaitu Pembantaian di Desa Qizil Abad tahun 1997, Pembantaian Mazar-i Sharif tahun 1998, Pembantaian Bamiyan tahun 1999, Pembantaian di Robatak Pass tahun 2000, Pembantaian Yakaolang tahun 2001, dan blokade pasokan makanan di wilayah Hazarajat sejak tahun 1997 yang mengakibatkan kelaparan akut dan kematian. *Ketiga*, telah terjadi penurunan intensitas genosida pada etnis Hazara pada periode kedua kekuasaan Taliban tahun 2021-2024. Hal ini disebabkan oleh pemerintah Taliban yang memfokuskan diri pada operasi kontra terorisme untuk memerangi kelompok *Islamic State of Khorasan Province* (ISKP), yang mengganggu keamanan serta stabilitas pemerintahannya. Selain itu, penurunan ini juga dipengaruhi oleh tekanan dunia internasional agar pemerintah Taliban melindungi seluruh rakyatnya, termasuk etnis Hazara sebagai syarat pengakuan resmi pemerintah Taliban oleh dunia internasional.

Kata Kunci: Hazara; Genosida; Taliban.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KONDISI GEOGRAFIS, SOSIAL DAN BUDAYA AFGHANISTAN	18
A. Asal Usul Etnis Hazara di Afghanistan.....	18
B. Kondisi Geografis Afghanistan.....	24
C. Kondisi Sosial Budaya Afghanistan	27
BAB III GENOSIDA ETNIS HAZARA TAHUN 1996-2001	33
A. Sejarah Terjadinya Genosida Terhadap Etnis Hazara.....	33
B. Rangkaian Peristiwa Genosida Etnis Hazara	40
C. Faktor Penyebab Terjadinya Genosida Tahun 1996-2001.....	58
D. Dampak Genosida Terhadap Kondisi Sosial Hazara	64
BAB IV MENURUNNYA GENOSIDA KELOMPOK TALIBAN (2021-2024).....	71
A. Genosida Pada Etnis Hazara	71

B. Penyebab Menurunnya Tindakan Genosida Hazara Oleh Taliban	88
C. Penurunan Tindakan Genosida Pemerintah Taliban	96
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Konstitusi Afghanistan 2004 dalam Bahasa Pastho	112
Lampiran 2. Peta Persebaran Etnis di Afghanistan.....	113
Lampiran 3. Pembantaian di Mazar-i Sharif	113
Lampiran 4. Pembantaian di Yakaolang tahun 2001	114
Lampiran 5. Pembunuhan Warga Hazara di Herat	114
Lampiran 6. Kelaparan di Provinsi Samangan.....	115
Lampiran 7. Pengusiran Penduduk Hazara di Daikundi	115
Lampiran 8. Ledakan Bom Bunuh Diri di Provinsi Kunduz	116
Lampiran 9. Daftar Korban Ledakan di Pusat Pendidikan Kaaj.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Afghanistan adalah negara multikultural yang dihuni oleh berbagai etnis kesukuan yang tersebar di seluruh wilayah negara. Berdasarkan Konstitusi Afghanistan tahun 2004 pada Bab I. Negara pasal 4.

Kedaulatan nasional di Afghanistan akan menjadi milik bangsa, diwujudkan secara langsung dan melalui wakil-wakilnya yang terpilih. Bangsa Afghanistan terdiri dari semua individu yang memiliki kewarganegaraan Afganistan. Bangsa Afghanistan terdiri dari Pashtun, Tajik, Hazara, Uzbek, Turkman, Baluch, Pachaie, Nuristani, Aymaq, Arab, Qirghiz, Qizilbash, Gujur, Brahwui, dan suku-suku lainnya. Sebutan orang Afgan diterapkan kepada setiap warga negara Afganistan. Tidak seorang anggota pun dapat dicabut kewarganegaraan Afganistan-nya. Hal-hal yang terkait dengan kewarganegaraan dan suaka diatur oleh Undang-Undang.¹

Di antara 14 etnis yang telah disebutkan, etnis Hazara merupakan kelompok paling teraniaya sepanjang sejarah berdirinya Afghanistan. Etnis Hazara adalah kelompok etno-religius yang menghuni wilayah Afghanistan, Iran, dan sebagian Pakistan. Di Afghanistan, etnis ini berjumlah sekitar 20% dari keseluruhan populasi Afghanistan atau sekitar 2,5 juta jiwa berdasarkan survei yang dilakukan *United Nations* tahun 1999.² Kelompok ini merupakan

¹ M. Guntur Hamzah, ed., *Kompilasi Konstitusi Sedunia* (Jakarta: Kepaniteraan dan Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2019), 6. https://simpus.mkri.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/OGNiMDY4OTc1NjQ0YTk0OTA5MjkzOWI3NTU1YzljZDVmMGI0ZjkzNA==.pdf.

² Data mengenai sensus penduduk di Afghanistan sangat terbatas, hal ini dikarenakan kondisi keamanan Afghanistan yang tidak stabil, sehingga tidak memungkinkan untuk

kelompok minoritas sebagai penganut Islam Syiah di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas Sunni.³ Mayoritas orang Hazara menganut Syiah Imam Dua Belas dan ada sebagian lain menganut Syiah Ismailiyah dan Sunni Hanafi.⁴ Etnis Hazara berbicara dengan dialek Parsi yang disebut dengan Hazaragi.⁵ Kelompok ini sebagian besar menghuni wilayah tengah Afghanistan yang biasa disebut dengan wilayah Hazarajat, yang terletak di pusat pegunungan terjal Afghanistan dengan luas sekitar 50.000 kilometer persegi.⁶ Kelompok ini juga menghuni beberapa kota besar di Afghanistan, seperti Kabul, Herat, dan Mazar-I Sharif di wilayah utara Afghanistan.⁷

Ambisi politik penguasa menjadi alasan utama kelompok ini mengalami genosida, dan semakin diperparah dengan konflik sektarian antara penganut Sunni dan Syiah. Genosida yang dialami etnis Hazara bermula pada tahun 1880 ketika Abdur Rahman Khan, raja yang berasal dari kalangan Sunni ekstrem memproklamasikan jihad melawan Hazara yang dianggap sebagai orang kafir,

dilakukan survei berkala. Data survei ini dipilih sebagai data penelitian karena merupakan data survei terdekat dengan batasan waktu masalah penelitian. Lihat Humayun Sarabi, "Politics and Modern History of Hazara: Sectarian Politics in Afghanistan" (Thesis The Fletcher School of Law and Diplomacy Tufts University, 2005), 29.

³ Farkondeh Akbari, "The Risks Facing Hazaras in Taliban-Ruled Afghanistan," *Extremism The George Washington University*, 7 Maret 2022, <https://extremism.gwu.edu/risks-facing-hazaras-in-taliban-ruled-afghanistan>.

⁴ Juma Ali Haqqani, Farid Ahmad Khoroush, dan Sakineh Shojaei, "Hazara's Genocide in Afghanistan," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 11, no. 6 (Juni 2024), 145, <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i6.5878>.

⁵ William Maley, *Taliban dan Multi Konflik di Afghanistan*, trans. oleh Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1999), 176.

⁶ Mehdi J. Hakimi, "The Afghan State and the Hazara Genocide," *Harvard Human Rights Journal* 37 (Juni 2024): 176.

⁷ Sarabi, "Politics and Modern History of Hazara: Sectarian Politics in Afghanistan," 24.

yaitu orang-orang yang ingkar atau menolak petunjuk Allah Swt.⁸ Selama masa kepemimpinannya dari tahun 1880 hingga 1901, Abdur Rahman banyak mengeluarkan keputusan atau perintah yang mengarah pada kekerasan genosida terhadap etnis Hazara. Beberapa di antaranya, yaitu melakukan aksi teror, penyerangan terhadap properti dan perampasan tanah, perbudakan, kekerasan seksual, pemerkosaan, melakukan kawin paksa, dan penerapan pajak tinggi.⁹

Genosida terhadap etnis Hazara ini terus berlanjut hingga masa pemerintahan selanjutnya dan semakin buruk di masa pemerintahan Taliban. Taliban merupakan sebuah kelompok politik dan agama yang sangat konservatif yang berdiri di Afghanistan tahun 1994.¹⁰ Taliban menguasai Afghanistan sebanyak dua kali, periode pertama tahun 1996 hingga 2001 dan periode kedua sejak tahun 2021 dan masih berlangsung hingga saat ini. Ciri khas dari pemerintahan Taliban adalah penerapan hukum Islam secara ketat dan memaksa yang menyebabkan kesengsaraan bagi masyarakat Afghanistan.¹¹

Taliban yang berambisi untuk menguasai Afghanistan mendapatkan banyak perlawanan, salah satunya dari kelompok elit Hazara yaitu pasukan militer Hizb-e Wahdat, hal ini akhirnya menyebabkan kebencian mendalam terhadap etnis Hazara. Selama masa pendudukan Taliban periode pertama, etnis Hazara banyak mengalami penindasan dan penganiayaan, seperti pembunuhan 70

⁸ Hakimi, "The Afghan State and the Hazara Genocide," 85

⁹ *Ibid.*, 96-105.

¹⁰ Boy Anugerah dan Jabinson Purba, "Kondisi Politik dan Keamanan Afghanistan di Bawah Rezim Taliban dan Signifikansinya Terhadap Geopolitik Global," *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9, no. 3 (2021): 17.

¹¹ Sayed Nasim Bahman, "A Study of the Taliban Islamic Emirate System in Afghanistan," *Journal of Regional Studies* 8, no. 1 (Mei 2024): 46.

warga Hazara di Desa Qizil Abad tahun 1997,¹² pembantaian di Mazar-I Sharif tahun 1998 yang menewaskan lebih dari 2.000 orang.¹³ Pembantaian lainnya terjadi di Kota Bamiyan tahun 1999 dan di Distrik Yakaolang 2001 tahun yang mengakibatkan tewasnya 300 warga sipil Hazara.¹⁴ Selain pembantaian, Taliban juga melakukan blokade pasokan pangan yang berkepanjangan di wilayah Hazarajat.

Kondisi tidak jauh berbeda dengan masa pendudukan Taliban periode kedua, sejak bulan Agustus 2021 telah terjadi banyak insiden berdarah yang mengarah pada penduduk Hazara. Beberapa di antaranya, yaitu serangan bunuh diri di pusat pendidikan Kaaj pada 30 September 2022 yang menewaskan 19 pelajar dan 27 lainnya terluka.¹⁵ Pembunuhan terhadap 13 warga Hazara di Provinsi Daykundi pada 30 Agustus 2021, 11 diantaranya adalah mantan anggota *Afghan National Defence Security Forces* (ANDSF) dan dua lainnya adalah warga sipil.¹⁶ Taliban juga merampas tanah milik warga Hazara, seperti

¹² Amnesty International, "Afghanistan Continuing Atrocities Against Civilians," *Amnesty International*, Agustus 1997, <https://www.amnesty.org/en/documents/asa11/009/1997/en/>.

¹³ Human Rights Watch, "Afghanistan: The Massacre in Mazar-I Sharif" (New York: *Human Rights Watch*, 1 November 1998), <https://www.hrw.org/report/1998/11/01/afghanistan-massacre-mazar-i-sharif>.

¹⁴ Amnesty International, "Afghanistan: Massacre in Yakaolang" *Amnesty International*, 28 Maret 2001, <https://www.amnesty.org/en/wp-content/uploads/2021/06/asa110082001en.pdf>.

¹⁵ Al-Jazeera, "Suicide attacker kills at least 19 in Kabul school blast," *Al Jazeera*, 30 September 2022, <https://www.aljazeera.com/news/2022/9/30/at-least-19-killed-in-kabul-blast-authorities>.

¹⁶ Amnesty International, "Afghanistan: 13 Hazara Killed by Taliban Fighters in Daykundi Province – New Investigation," *Amnesty International*, 5 Oktober 2021, <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2021/10/afghanistan-13-hazara-killed-by-taliban-fighters-in-daykundi-province-new-investigation/>.

yang terjadi di Provinsi Daikundi dan Provinsi Uruzgan yang memaksa sedikitnya 2.800 penduduk dari 15 desa terusir pada bulan September 2021.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dilihat dari besarnya kehancuran yang terjadi serta jumlah korban yang berjatuh, genosida terhadap etnis Hazara oleh Taliban mengalami perubahan ke arah penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti tuntutan dunia internasional terhadap pemerintah Taliban untuk melindungi rakyatnya dan munculnya aktor baru dalam konflik di Afghanistan. Oleh karena itu, maka penelitian mengenai “Genosida Taliban Terhadap Etnis Hazara (1996-2001 & 2021-2024 M)” menjadi penting untuk diteliti karena berupaya untuk memahami proses terjadinya konflik dan menganalisis bagaimana konflik tersebut mengalami perubahan. Penelitian ini menjelaskan sejarah terjadinya genosida etnis Hazara, penyebab terjadinya genosida, apa saja bentuk genosida yang dialami etnis Hazara, dan bagaimana perubahan konflik itu terjadi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang tidak bisa dipisahkan dengan unsur waktu dan ruang, selain itu agar tidak terjadi perluasan pembahasan maka diperlukan pembatasan penelitian agar masalah yang dikaji lebih terfokus. Penelitian ini berfokus pada genosida yang dialami oleh etnis

¹⁷ Human Rights Watch, “Afghanistan: Taliban Forcibly Evict Minority Shia,” *Human Rights Watch*, 22 Oktober 2021, <https://www.hrw.org/news/2021/10/22/afghanistan-taliban-forcibly-evict-minority-shia>.

Hazara selama masa kekuasaan Taliban periode pertama dan periode kedua, meliputi pembantaian, pembunuhan, penganiayaan, pengusiran, dan pembatasan hak hidup.

Batasan waktu penelitian ini, yaitu tahun 1996-2001 dan tahun 2021-2024. Tahun 1996-2001 dipilih sebagai batas awal penelitian karena pada periode tersebut, kelompok Taliban untuk pertama kali berhasil menjadi pemerintah resmi Afghanistan. Pemerintahan Taliban periode pertama berlangsung sejak tahun 1996 setelah berhasil menduduki Kabul dan memukul mundur pasukan Presiden Rabbani,¹⁸ dan berakhir pada 2001 setelah dilakukannya operasi militer oleh Amerika Serikat untuk mengusir Taliban dari Afghanistan.¹⁹ Adapun tahun 2021-2024 merupakan masa pemerintahan Taliban di Afghanistan periode kedua. Pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan cepat Taliban berhasil menguasai ibu kota Kabul setelah pada bulan Juni 2021, Amerika Serikat secara resmi menarik pasukannya dari Afghanistan, dan Presiden Ghani melarikan diri ke Uni Emirates Arab.²⁰ Kondisi ini terus berlanjut hingga saat ini, tahun 2024.

Batasan tempat dalam penelitian ini, yaitu seluruh wilayah Afghanistan. Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

¹⁸ Durrotun Nafisah, "Afghanistan di bawah Pemerintahan Taliban Tahun 1996-2001" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 53.

¹⁹ *Ibid.*, 72.

²⁰ Poltak Partogi Nainggolan, "Taliban Merebut Kembali Kekuasaan di Afghanistan," *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* 13, no. 16 (Agustus 2021): 9.

1. Bagaimana sejarah terjadinya genosida pada etnis Hazara di Afghanistan?
2. Apa saja peristiwa genosida yang dialami etnis Hazara oleh kelompok Taliban selama tahun 1996-2001?
3. Mengapa terjadi penurunan genosida oleh Taliban terhadap etnis Hazara pada tahun 2021-2024?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serangkaian genosida yang dialami oleh etnis Hazara oleh penguasa Taliban selama periode pertama dan periode kedua. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, secara terperinci tujuan penelitian ini, yaitu.

1. Menganalisis sejarah terjadinya genosida terhadap etnis Hazara
2. Mengidentifikasi peristiwa genosida yang dialami etnis Hazara oleh kelompok Taliban periode pertama
3. Menganalisis penurunan tindakan genosida yang dilakukan kelompok Taliban terhadap etnis Hazara selama periode kedua.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman mengenai krisis kemanusiaan yang terjadi di Afghanistan
2. Meningkatkan kepedulian terhadap kelompok minoritas Hazara

3. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti berkaitan dengan etnis Hazara.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan topik yang dikaji, peneliti menemukan beberapa literatur penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka maupun referensi. Adapun literatur penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan, yaitu.

Pertama, artikel jurnal berjudul “Segitiga Kekerasan, HAM, dan Perempuan Afghanistan Era Kepemimpinan Taliban” yang ditulis oleh Rafika, Rania, dan Afdhel.²¹ Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa perempuan Afghanistan banyak mengalami kekerasan selama pemerintahan era Taliban, baik kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural. Di bawah kekuasaan Taliban tahun 1996-2001, gerak perempuan Afghanistan sangat dibatasi, mereka diharuskan memakai burqa yang menutupi seluruh tubuh, dilarang keluar rumah tanpa didampingi mahram, perempuan berusia di atas delapan tahun dilarang bersekolah, minimnya akses ke fasilitas kesehatan, perempuan dilarang bekerja di luar rumah, serta tingginya budaya patriarki. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai tindakan-tindakan Taliban yang melanggar HAM, berupa pembatasan hak,

²¹ Rafika Wahyu Andani, Rania Nabilla Putri, dan Muhammad Afdhel Darmawan, “Segitiga Kekerasan, HAM, dan Perempuan Afghanistan Era Kepemimpinan Taliban,” *Jurnal Pena Wimaya* 2, no. 1 (Desember 2021): 62–85.

diskriminasi, dan kekerasan. Namun, terdapat perbedaan di antara keduanya yakni dalam penelitian tersebut difokuskan pada pelanggaran HAM terhadap perempuan sebagai kelompok rentan. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada genosida terhadap etnis Hazara yang merupakan kelompok minoritas di Afghanistan.

Kedua, artikel jurnal berjudul “Hazara’s Genocide in Afghanistan” yang ditulis oleh Juma, Farid dan Sakineh.²² Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa etnis Hazara telah mengalami berbagai macam genosida sejak masa Abdur Rahman Khan hingga saat ini, baik di masa republik maupun di masa Emirat Islam Taliban. Beberapa bentuk genosida yang dialami etnis Hazara, yaitu pertama serangan bunuh diri di pusat pendidikan Hazara, penyerangan ini telah terjadi sejak masa republik hingga masa Taliban dengan salah satu target serangan adalah Pusat Pendidikan Kaaj. Kedua, terjadi teror bunuh diri di pusat-pusat keagamaan, seperti yang terjadi di Masjid Imam Zaman di Kota Pul Khomri tahun 2023. Ketiga, serangan terhadap demonstrasi sipil seperti yang terjadi pada 23 Januari 2016, yaitu terjadi penyerangan teroris terhadap para demonstran Gerakan Pencerahan. Keempat, pembunuhan terhadap penumpang umum Hazara, kasus terakhir yang terjadi pada penumpang Hazara di Kabul pada 7 November 2023. Kelima, pembunuhan elit politik dan pemuka agama Hazara dengan kasus terakhirnya pada 1 Desember 2023 di Herat yang

²² Juma Ali Haqqani, Farid Ahmad Khoroush, dan Sakineh Shojaei, “Hazara’s Genocide in Afghanistan,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 11, no. 6 (Juni 2024): 141-149, <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i6.5878>.

membunuh dua imam masjid. Keterkaitan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kesamaan pembahasan mengenai genosida etnis Hazara di Afghanistan.

Ketiga artikel jurnal berjudul “The Afghan State and the Hazara Genocide” yang ditulis oleh Mehdi J. Hakimi.²³ Artikel ini menganalisis bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Abdur Rahman Khan di tahun 1880-1901 terhadap etnis Hazara memenuhi unsur-unsur genosida, yaitu *actus reus* dan *mens rea*. Dalam unsur *actus reus* (menyebabkan kerugian fisik atau mental), Abdur Rahman telah melakukan berbagai tindakan yang merugikan etnis Hazara. Di antaranya, yaitu Abdur Rahman melakukan kampanye sistematis untuk membunuh dan meneror kaum Hazara, seperti pemenggalan kepala kaum Hazara. Melakukan penyerangan properti, perampasan tanah, dan penghapusan sumber mata pencaharian, pemindahan paksa kepemilikan tanah subur dari suku-suku Hazara ke suku-suku Pashtun dan kelompok lainnya, serta penerapan pajak yang tinggi. Selain unsur *actus reus*, Abdur Rahman Khan juga memenuhi unsur *mens rea* (adanya niat untuk menghancurkan) dalam genosida. Beberapa tindakan yang dilakukannya, yaitu mengeluarkan fatwa jihad untuk memerangi kaum Hazara. Mengeluarkan perintah resmi kepada para pejabat daerah untuk melawan, membunuh, menjarah, dan menawan orang Hazara, serta diberikannya insentif untuk melakukan tindakan tersebut. Terdapat keterkaitan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu membahas bentuk-bentuk

²³ Mehdi J. Hakimi, “The Afghan State and the Hazara Genocide,” *Harvard Human Rights Journal* 37 (Juni 2024): 81-116.

genosida yang terjadi pada etnis Hazara. Namun terdapat perbedaan antara keduanya, yaitu pada penelitian tersebut berfokus pada genosida yang dilakukan oleh Abdur Rahman Khan tahun 1880-1901. Sedangkan penelitian ini berfokus pada genosida yang dilakukan oleh kelompok Taliban tahun 1996-2001 dan 2021-2024, sehingga penelitian ini berfungsi untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai pemerintahan Taliban maupun diskriminasi terhadap etnis Hazara telah beberapa kali dilakukan. Namun, peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan membandingkan genosida yang dilakukan Taliban terhadap etnis Hazara pada periode pemerintahan pertama dan periode kedua. Fokus utama penelitian ini adalah menguraikan tindakan genosida yang dilakukan oleh Taliban tahun 1996-2001 dan 2021-2024 terhadap etnis Hazara.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, guna memudahkan dan memfokuskan pembahasan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi politik. Sosiologi politik adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi dengan politik, sehingga saling memengaruhi.²⁴ Pendekatan ini merupakan cabang ilmu sosiologi yang memperhatikan sebab akibat dari distribusi

²⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2010), 23.

kekuasaan yang tidak merata yang terjadi di masyarakat sehingga menimbulkan gejala sosial yang mengarah ke konflik dan integrasi sosial politik.²⁵ Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi politik digunakan untuk menganalisis bagaimana orang-orang etnis Hazara sebagai unsur masyarakat menjadi korban genosida, akibat dari keputusan politik yang dibuat oleh Taliban untuk memerangi kelompok minoritas ini.

Penelitian ini menggunakan konsep genosida. Konsep ini digunakan untuk memahami permasalahan yang terjadi kepada etnis Hazara. Berdasarkan Statuta Roma Pengadilan Pidana Internasional, pasal VI.

"Genocide" means any of the following acts committed with intent to destroy, in whole or in part, a national, ethnical, racial or religious group, as such:

- a) *Killing members of the group;*
- b) *Causing serious bodily or mental harm to members of the group;*
- c) *Deliberately inflicting on the group conditions of life calculated to bring about its physical destruction in whole or in part;*
- d) *Imposing measures intended to prevent births within the group;*
- e) *Forcibly transferring children of the group to another group.*²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori sebagai alat analisis. Teori yang digunakan adalah teori segitiga Johan Galtung yang terdiri dari tiga komponen, yaitu A, B, dan C.²⁷ Menurut Galtung konflik memiliki tiga aspek utama, yaitu *Attitude*, *Behavior*, dan *Contradiction*. Aspek *Attitude* meliputi *thought*, *feeling*, dan *will* yakni berkaitan erat dengan asumsi dan sikap yang

²⁵ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2013), 20.

²⁶ United Nations, "Rome Statute of the International Criminal Court, 1998," *United Nations*, https://legal.un.org/icc/statute/99_corr/cstatute.htm.

²⁷ Charles Webel dan Johan Galtung, ed., *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London ; New York: Routledge, 2007), 22.

melatarbelakangi terjadinya konflik. Aspek *Contradiction* meliputi *distribution*, *position*, dan *order/turn*, yakni merujuk pada permasalahan yang terjadi antara kedua pihak sehingga memunculkan konflik. Sedangkan aspek *Behavior* meliputi *communication* dan *action* yang menandakan adanya kekerasan, baik secara langsung, kultural, maupun struktural.²⁸

Dalam kasus ini, berdasarkan teori segitiga Galtung kelompok Taliban sebagai pemerintah Afghanistan berlaku sewenang-wenang terhadap etnis Hazara yang merupakan kelompok minoritas Syiah. Tindakan tersebut disebabkan oleh kecurigaan Taliban warga Hazara bekerja sama dengan musuh politik mereka, yaitu Hizb-e Wahdat dan anggapan bahwa bahwa Syiah Hazara adalah seorang kafir yang wajib diperangi. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik antara kelompok Taliban dengan etnis Hazara berupa genosida.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian historis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, yaitu seperangkat aturan sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil analisis yang dicapai dalam

²⁸ Fitriatul Hasanah, Ahmad Arif Widiyanto, dan Joan Hesti Gita Purwasih, "Dinamika Konflik Identitas Penghayat Sapta Darma Di Desa Sukoreno, Jember, Jawa Timur," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 1 (29 Oktober 2021): 13-17, <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2250>.

bentuk tulisan. Terdapat empat langkah pokok dalam metode penelitian historis, yaitu:²⁹

Pertama adalah heuristik (pengumpulan sumber). Heuristik merupakan teknik atau seni dalam mencari, menemukan, menangani, atau mengklasifikasikan sumber-sumber relevan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan sumber dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang dijadikan data oleh peneliti berupa arsip foto, laporan kejadian, data survei, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan genosida etnis Hazara. Sumber primer ini didapatkan dari situs online lembaga kemanusiaan seperti *Human Rights Watch (HRW)*, *Amnesty International*, *United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)*, dan situs berita online resmi lokal. Dari situs online ditemukan berbagai laporan peristiwa genosida beserta jumlah korbannya, seperti laporan genosida Mazar-i Sharif, Robatak Pass, Bamiyan, dan data pengungsi Afghanistan. Selain itu, dari situs berita lokal Afghanistan banyak ditemukan kasus-kasus genosida yang tidak terliput oleh media massa internasional, seperti pembunuhan warga Daikundi, bom bunuh diri, dan serangan bertarget di periode kedua Taliban. Sedangkan sumber sekunder berupa buku, artikel berita, artikel jurnal, skripsi, laporan, atau sumber lain yang relevan.

Kedua adalah verifikasi (kritik sumber). Setelah sumber yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan verifikasi atau kritik sumber agar

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 100.

mendapatkan sumber yang valid. Terdapat dua kritik yang perlu dilakukan, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik eksternal digunakan untuk menguji keaslian sumber berdasarkan segi fisiknya, seperti waktu penelitian, gaya tulisan, bahasa, penampilan luarnya, dan juga latar belakang penulisnya. Kritik internal digunakan untuk menguji keabsahan atau kredibilitas sumber, dapat dilakukan dengan membandingkan data yang ada pada satu sumber dengan data di sumber yang lain, apakah saling menguatkan atau bertentangan. Dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan data dari satu laporan kejadian dengan laporan lainnya, terutama antara sumber dari media massa internasional dengan media massa lokal Afghanistan.

Ketiga adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sumber sejarah terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah dengan menguraikan isi dari sumber yang telah didapatkan, kemudian sintesis, yaitu dengan menyatukan seluruh hasil analisis yang telah diperoleh. Dalam tahap ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan terfokus dengan masalah yang dibahas, maka digunakan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan pendekatan politik, konsep genosida, dan teori konflik.

Keempat adalah historiografi. Historiografi merupakan penelitian, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian secara lengkap, sistematis, mudah dipahami, dan kronologis. Dalam penelitian sejarah, dibutuhkan intuisi, imajinasi, gaya bahasa serta emosi agar penelitian yang dihasilkan tidak hanya informatif namun juga menarik untuk dibaca. Pada penelitian ini, untuk

menghasilkan tulisan yang kronologis dan sistematis maka historiografi dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai awal mula terjadinya genosida terhadap etnis Hazara, kemudian apa saja peristiwa genosida yang dialami etnis Hazara, alasan terjadinya genosida terhadap etnis Hazara, dan analisis perbedaan genosida antara dua periode pemerintahan Taliban.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah dipahami, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I sebagai pendahuluan memuat latar belakang masalah yang berisi sejarah singkat topik penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian-uraian di bab I menjadi pengantar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II merupakan bab yang menguraikan kondisi Afghanistan sebelum terjadinya genosida. Pada bab ini dijelaskan asal usul etnis Hazara di Afghanistan, kondisi geografis, serta kondisi sosial budaya Afghanistan sebagai gambaran awal kondisi Afghanistan menjelang terjadinya konflik. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang awal mula terjadinya genosida kepada etnis Hazara.

Bab III akan menguraikan peristiwa genosida yang dialami etnis Hazara selama tahun 1996-2001. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana sejarah

terjadinya genosida etnis Hazara, kemudian mengurikan berbagai peristiwa genosida yang dilakukan Taliban, alasan kelompok Taliban melakukan genosida terhadap etnis Hazara, serta dampaknya pada kehidupan sosial etnis Hazara. Pembahasan dalam bab ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana konflik terjadi dan dapat menjadi bahan analisis untuk bab selanjutnya.

Bab IV akan menganalisis penurunan tindakan genosida yang dilakukan oleh kelompok Taliban pada periode kedua tahun 2021-2024. Pada bab ini akan diuraikan genosida yang dilakukan oleh kelompok Taliban terhadap etnis Hazara, faktor penyebab menurunnya intensitas genosida pada periode kedua dibandingkan dengan periode pertama, serta bagaimana bentuk penurunan yang terjadi.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian, yaitu penutup. Bagian penutup akan memuat kesimpulan dan saran, kesimpulan akan diberikan uraian secara jelas, singkat, dan menyeluruh, guna menjawab rumusan masalah yang telah dicantumkan pada bab pertama. Saran diperlukan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil topik penelitian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa genosida yang dialami oleh etnis Hazara berakar dari konflik politik antara penguasa dengan kelompok elit Hazara. Para penguasa yang berambisi untuk menguasai Afghanistan, menganggap keberadaan etnis Hazara merupakan ancaman bagi stabilitas pemerintahan mereka. Hal ini dikarenakan kelompok elit Hazara ingin terus mempertahankan pengaruhnya di wilayah yang didominasi etnis Hazara. Seperti yang dilakukan oleh Raja Abdur Rahman dengan menyingkirkan para *mir* Hazara untuk menguasai Hazarajat, dan pasukan Taliban yang memerangi kelompok militer Hizb-e Wahdat untuk menguasai wilayah utara dan pegunungan tengah Afghanistan.

Pada periode kekuasaan Taliban yang pertama, untuk menguasai seluruh wilayah Afghanistan, Taliban perlu merebut wilayah-wilayah yang dikuasai kelompok oposisi Hizb-e Wahdat yang menguasai sebagian wilayah utara dan pegunungan tengah. Pertempuran yang terjadi antara dua kelompok elit tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat sipil, yang mengakibatkan terjadinya pembantaian pada etnis Hazara. Serangkaian peristiwa pembunuhan dan pembantaian telah mengindikasikan adanya genosida, seperti pembantaian di Desa Qizil Abad, pembantaian di Mazar-i Sharif, konflik berkepanjangan di Bamiyan, pembunuhan di Robatak Pass, pembantaian di Yakaolang, dan

blokade pasokan pangan di Hazarajat yang mengakibatkan kelaparan akut. Serangkaian peristiwa ini telah mengakibatkan ribuan masyarakat sipil Hazara tewas dan memaksa ribuan lainnya menghadapi kehidupan yang merugikan.

Sedangkan pada periode kekuasaan Taliban yang kedua, ancaman utama bagi stabilitas kekuasaan Taliban tidak lagi datang dari pasukan militer etnis lokal, seperti Hizb-e Wahdat, melainkan dari kelompok teroris *Islamic State of Khorasan Province* (ISKP). Kelompok ini terus menerus melakukan teror terhadap pemerintahan Taliban dan warga sipil, terutama etnis Hazara, hal ini menyebabkan keengganan bagi rakyat Afghanistan dan dunia internasional untuk mengakui Taliban sebagai pemerintah resmi Afghanistan. Oleh karena itu, atas desakan dunia internasional, pada periode kedua operasi militer Taliban tidak lagi diarahkan untuk memerangi etnis Hazara, melainkan difokuskan untuk memberantas teroris ISKP di Afghanistan. Sehingga pada periode kedua, tindakan-tindakan genosida meskipun masih terjadi tetapi intensitasnya telah menurun. Hal ini menunjukkan bahwa genosida terhadap etnis Hazara dapat berakhir jika Taliban sebagai penguasa yang memiliki kontrol penuh berkeinginan untuk mengakhirinya.

B. Saran

Penelitian ini telah menghasilkan sebuah analisis mengenai genosida etnis Hazara oleh Taliban tahun 1996-2001 dan 2021-2024 M, meski demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang bisa menjadi

ide bagi penelitian selanjutnya. Pertama, kehidupan etnis Hazara di Afghanistan selama periode republik tahun 2001 hingga 2021. Kedua, dampak blokade pangan di Hazarajat terhadap kehidupan masyarakat Hazara yang belum dijelaskan secara rinci dalam penelitian ini. Dua saran di atas diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai etnis Hazara maupun kelompok Taliban.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Afghanistan Justice Project. *Casting Shadows: War Crimes and Crimes against Humanity: 1978-2001*. Kabul: Afghanistan Justice Project, 2005. <https://www.refworld.org/reference/countryrep/osi/2005/en/77878>.
- Bellew, H. W. *The Races of Afghanistan*. Calcutta: Thacker, Spink, And Co, 1880.
- Bolaq Analysts Network, ed. *The Situation of the Hazaras During the Second Year of the Taliban Rule*. New York: Bolaq Analysts Network, 2023. <https://www.bolaq.org/2023/08/the-situation-of-the-hazaras-during-the-second-year-of-the-taliban-rule/>.
- Clifford, Mary Louise. *The Land and People of Afghanistan*. Philadelphia: Library of Congress Catalog, 1962.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- David, Zobair, ed. *Human Aspects in Afghanistan*. Oradea: NATO Humints Centre of Excellence, 2013. http://www.natohcoe.org/user_files/s2pic/Human_Aspects_in_Afghanistan_Handbook.pdf.
- Ferrier, J. P. *Caravan Journey and wandering in Persia, Afghanistan, Turkistan, and Baloochistan*. London: John Murray, 1856.
- Hamzah, M. Guntur, ed. *Kompilasi Konstitusi Sedunia*. Jakarta: Kepaniteraan dan Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2019. https://simpus.mkri.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/OGNiMDY4OTc1NjQ0YTk0OTA5MjkzOWI3NTU1YzljZDVmMGI0ZjkzNA==.pdf.
- Ibrahimi, Niamatullah. *The Hazara and The Afghan State*. London: Hurst & Company, 2017.
- Maley, William. *Taliban dan Multi Konflik di Afghanistan*. Diterjemahkan oleh Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Kautsar, 1999.
- Mousavi, Sayed Askar. *Hazara of Afghanistan: An Historical, Cultural, Economic, and Political Study*. Surrey: Curzon Press, 1998. Palka, Eugene J., ed. *Afghanistan: A Regional Geography*. New York: Department of Geography & Environmental Engineering, United States Military Academy, 2001.
- Runion, Meredith L. *The History of Afghanistan*. London: Greenwood Press, 2007.
- Salehi, Abdul Kabier. *An Inquiry Into Taliban Theology: Deobandisme With A Psthunwali Flavor*. Brighton: Afghan Institute for Strategic Studies (AISS), 2024.

- Setiadi, Elly M., dan Usman Kolip. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana, 2013.
- The Hazara Inquiry, ed. The Situation of the Hazara in Afghanistan. The Hazara Inquiry, 2022. <https://www.coursesidekick.com/statistics/554522>.
- Webel, Charles, dan Johan Galtung, ed. Handbook of Peace and Conflict Studies. London ; New York: Routledge, 2007.
- Zarrabi, Lisa, dan Iesha Singh. Nutrition, Health, and Food Security Assessment for the Hazarajat, afghanistan. Paris: Action Contre la Faim, 1998.

Artikel Jurnal

- Ahmad, Ayaz, Sana Hussan, dan Safiullah. "Geographic, Ethnic and Linguistic Composition of Afghanistan: Methodological rich points of Language Policy and Planning." *Global Social Sciences Review (GSSR)*, III, no. I (30 Maret 2018): 215–43. [https://doi.org/10.31703/gssr.2018\(III-I\).14](https://doi.org/10.31703/gssr.2018(III-I).14).
- Andani, Rafika Wahyu, Rania Nabilla Putri, dan Muhammad Afdhel Darmawan. "Segitiga Kekerasan, HAM, dan Perempuan Afghanistan Era Kepemimpinan Taliban." *Jurnal Pena Wimaya* 2, no. 1 (Desember 2021): 62–85.
- Anugerah, Boy, dan Jabinson Purba. "Kondisi Politik dan Keamanan Afghanistan di Bawah Rezim Taliban dan Signifikansinya Terhadap Geopolitik Global." *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9, no. 3 (2021): 13–34.
- Australian Government. "DFAT Thematic Report on Political and Security Developments in Afghanistan (August 2021 to January 2022)." *Department of Foreign Affairs and Trade*, (Januari 2022): 1–22.
- Bacon, Elizabeth E. "The Inquiry into the History of the Hazara Mongols of Afghanistan." *Southwestern Journal of Anthropology* 7, no. 3, (1951): 230–47.
- Bahman, Sayed Nasim. "A Study of the Taliban Islamic Emirate System in Afghanistan." *Journal of Regional Studies* 8, no. 1 (Mei 2024): 44–54.
- Bennett, Richard. "A/78/338: Situation of human rights in Afghanistan - Note by the Secretary-General | OHCHR." *UN General Assembly*, (September 2023): 1–24.
- Bono, Agostino Gaetano. "Persecution of the Hazaras of Afghanistan: From Abdur Rahman Khan to the Islamic Emirates of Afghanistan." *South Asia Intelligence Review*, (24 April 2024): 37–79.
- Burkhanadin, Abdilkhakim Sh., Ali Ihsan Karataş, dan Asiltay G. Tasbolat. "Political Islam or Conservatism: a Typology of the Deobandi Movement." *Bulletin of L.N. Gumilyov Eurasian National University* 114, No. 3, (September 2023): 178–189.

- Faheem, Muhammad, dan Minhas Majeed Khan. "Recognition of the Taliban Government in Afghanistan and International Community." *Strategic Studies* 42, no. 1 (2022): 81–96.
- Galtung, Johan. "Violence, Peace, and Peace Research." *Journal of Peace Research* 6, no. 3 (1969): 167–91.
- General Assembly. "Situation of human rights in Afghanistan. Note by the Secretary-General 1999." *UN General Assembly*, 30 September 1999, 1–16.
- . "Situation of human rights in Afghanistan. Note by the Secretary-General 2001." *UN General Assembly*, 26 September 2001, 1–15.
- Giustozzi, Antonio. "The Taliban's Campaign Against the Islamic State: Explaining Initial Successes." *RUSI*, (17 Desember 2024): 1–48.
- Hakimi, Mehdi J. "The Afghan State and the Hazara Genocide." *Harvard Human Rights Journal* 37, (Juni 2024): 81–115.
- Halimi, Bakhtyar, dan Khushal Jawad. "Taliban Government and Its Efforts for Global Recognition." *Journal of Asian Development Studies* 12, no. 2 (30 Juni 2023): 29–38.
- Hanggarini, Peni, Theo Sambuaga, dan Syaiful Anwar. "A History of the Afghan War (2001-2021) from a Defense Diplomacy Perspective." *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 12, no. 1 (9 Januari 2024): 155–70. <https://doi.org/10.24127/hj.v12i1.8708>.
- Haqqani, Juma Ali, Farid Ahmad Khoroush, dan Sakineh Shojaei. "Hazara's Genocide in Afghanistan." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 11, no. 6 (Juni 2024): 141–49. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i6.5878>.
- Hasanah, Fitriatul, Ahmad Arif Widiyanto, dan Joan Hesti Gita Purwasih. "Dinamika Konflik Identitas Penghayat Sapta Darma Di Desa Sukoreno, Jember, Jawa Timur." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 1 (29 Oktober 2021): 1–26. <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2250>.
- Ibrahimi, Niamatullah. "Shift and Drift in Hazara Ethnic Consciousness." *Competence Network Crossroads Asia: Conflict – Migration – Development*, no. 5 (27 September 2012): 1-25. <https://bonndoc.ulb.uni-bonn.de/xmlui/handle/20.500.11811/128>.
- Marsden, Peter. "Afghanistan: Minorities, Conflict and the Search for Peace." *Minority Rights Group Report*, (1 November 2001): 1–38.
- Mehran, Weeda, Sarah Habib, dan Zsuzsana Riedel. "Rebel Governance: an analysis of the Taliban's Governance from 2001-2021." *Small Wars & Insurgencies*, (November 2023): 1–28. <https://doi.org/10.1080/09592318.2023.2282817>.

- Murthy, C.S.R. "Taliban and the Afghanistan Problem, 1996-2001: Role of the UN." *Journal of Himalayan Research and Cultural Foundation* 6, no. 1 (Maret 2002): 4–34.
- Nainggolan, Poltak Partogi. "Taliban Merebut Kembali Kekuasaan di Afghanistan." *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* 13, no. 16 (Agustus 2021): 7–12.
- Ruttig, Thomas. "Have the Taliban Changed?" *Combating Terrorism Center at West Point* 14, no. 3 (22 Maret 2021): 1–15.
- Singh, Iesha. "Exploring Issues of Violence within the Recent Context of the Hazarajat, Afghanistan." *Central Asian Survey* 20, no. 2 (Juni 2001): 195–227. <https://doi.org/10.1080/02634930120073505>.
- Thomas, Clayton. "Terrorist Groups in Afghanistan." *Congressional Research Service*, (2 April 2024): 1–3.
- Verma, Raj, dan Shahid Ali. "How the Islamic State Rivalry Pushes the Taliban to Extremes." *Middle East Policy* 30 (10 November 2023): 42–55. <https://doi.org/10.1111/mepo.12714>.
- White, Joshua T. "Understanding the Taliban: Assessing Religious Categories of Analysis." *Danish Institute For International Studies (DIIS)*, (Februari 2012) 1–4.
- Zaman, Adil. "Afghanistan: People, Land, and Its Geo-Strategic Relevance." *Takatoo Journal* 7, no. 14 (Desember 2015): 55–63.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Nafisah, Durrotun. "Afghanistan di bawah Pemerintahan Taliban Tahun 1996-2001." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sarabi, Humayun. "Politics and Modern History of Hazara: Sectarian Politics in Afghanistan." Thesis The Fletcher School of Law and Diplomacy Tufts University, 2005.

Internet

- Abbasi, Fareshta. "Afghan Students Defy Attackers and Return to Class | Human Rights Watch." *Human Rights Watch*, 20 Agustus 2018. <https://www.hrw.org/news/2018/08/20/afghan-students-defy-attackers-and-return-class>.
- . "Afghanistan's Hazara Community Needs Protection | Human Rights Watch." *Human Rights Watch*, 13 September 2024. <https://www.hrw.org/news/2024/09/13/afghanistans-hazara-community-needs-protection>.

- Afghan Voice Agency. "Residents of Wali Asr town protest Taliban's three-day deadline to evacuate and leave their homes." *Afghan Voice Agency*, 11 Oktober 2021. <https://www.avapress.net/fa/news/242181/ساکنان-اعتراض-هایشان-خانه-ترک-و-تخلیه-برای-طالبان-روزه-سه-مهلت-به-عصر-ولی-شهرک>.
- Afghanistan International. "Taliban Detains Over 40 Hazaras In Uruzgan In Connection With Shia Cleric's Murder." *Afghanistan International*, 25 Juli 2024. <https://www.afintl.com/en/en/202407251697>.
- Akbari, Farkondeh. "The Risks Facing Hazaras in Taliban-Ruled Afghanistan." *Extremism The George Washington University*, 7 Maret 2022. <https://extremism.gwu.edu/risks-facing-hazaras-in-taliban-ruled-afghanistan>.
- Alizada, Bismillah. "Special Report: Genocidal Attacks and Hate Speech Against Shia Hazaras under Taliban Rule." *KabulNow*, 10 November 2024. <https://kabulnow.com/2024/11/genocidal-attacks-and-hate-speech-against-shia-hazaras-under-taliban-rule/>.
- Al-Jazeera. "Deadly Explosion Hits Shia Mosque in Afghanistan's Kandahar." *Al Jazeera*, Oktober 2021. <https://www.aljazeera.com/news/2021/10/15/explosion-hits-shia-mosque-in-afghanistans-kandahar>.
- . "Suicide attacker kills at least 19 in Kabul school blast." *Al Jazeera*, 30 September 2022. <https://www.aljazeera.com/news/2022/9/30/at-least-19-killed-in-kabul-blast-authorities>.
- Amnesty International. "Afghanistan: 13 Hazara Killed by Taliban Fighters in Daykundi Province – New Investigation." *Amnesty International*, 5 Oktober 2021. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2021/10/afghanistan-13-hazara-killed-by-taliban-fighters-in-daykundi-province-new-investigation/>.
- . "Afghanistan Continuing Atrocities Against Civilians." *Amnesty International*, Agustus 1997. <https://www.amnesty.org/en/documents/asa11/009/1997/en/>.
- . "Afghanistan: ISIS Group Targets Religious Minorities." *Amnesty International*, 6 September 2022. <https://www.hrw.org/news/2022/09/06/afghanistan-isis-group-targets-religious-minorities>.
- . "Afghanistan: Massacre in Yakaolang." *Amnesty Internasional*, 28 Maret 2001. <https://www.amnesty.org/en/wp-content/uploads/2021/06/asa110082001en.pdf>.
- . "Afghanistan: School Bombings a 'Reprehensible Attack' on Religious and Ethnic Minorities." *Amnesty International*, 19 April 2022. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2022/04/afghanistan-school-bombings-a-reprehensible-attack-on-religious-and-ethnic-minorities/>.

- . “Afghanistan: Taliban torture and execute Hazaras in targeted attack – new investigation.” *Amnesty International*, 15 September 2022. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2022/09/afghanistan-taliban-torture-and-execute-hazaras-in-targeted-attack-new-investigation/>.
- . “Afghanistan: The Human Rights of Minorities.” *Amnesty International*, 1 November 1999. <https://www.amnesty.org/en/documents/asa11/014/1999/en/>.
- BBC. “Afghanistan: Suicide attack hits Kandahar mosque during prayers.” *BBC*, 15 Oktober 2021. <https://www.bbc.com/news/world-asia-58925863>.
- Blue Green Atlas. “Blue Green Atlas - The Geography of Afghanistan.” *Blue Green Atlas*. <https://www.bluegreenatlas.com/afghanistan.html>.
- Christian Aid. “First evidence of Afghan hunger deaths.” *Reliefweb*, 18 Oktober 2001. <https://reliefweb.int/report/afghanistan/first-evidence-afghan-hunger-deaths>.
- Danish Immigration Service. “Danish Immigration Service: Report on Fact-Finding Mission to Pakistan to Consider the Security and Human Rights Situation in Afghanistan (18 to 29 January 2001).” *Refworld*, 1 November 2001. <https://www.refworld.org/reference/factfinding/dis/2001/en/23870>.
- Ehsan, Ehsanullah, dan Ali M Latifi. “‘Blood and Pieces’: Kunduz Residents Describe Blast Aftermath.” *Al Jazeera*, Oktober 2021. <https://www.aljazeera.com/news/2021/10/9/everyone-was-in-blood-bombing-at-kunduz-mosque-in-afghanistan>.
- Etelaatul Rooz. “Burnt body of former government soldier found in Herat.” *Etelaatul Rooz*, 31 Maret 2022. <https://www.etilaatroz.com/139620/burnt-body-of-former-government-soldier-was-found-in-herat/>.
- . “Hamid Sighani, a journalist for Ariana News TV, died in today’s explosion in Kabul.H.” *Etelaatul Rooz*, 13 November 2021. <https://www.etilaatroz.com/132859/an-ariana-news-tv-reporter-was-killed-in-an-explosion-in-kabul-today/>.
- Filkins, Dexter. “Afghans Starve in Siege From Within.” *Los Angeles Times*, 8 Mei 1998. <https://www.latimes.com/archives/la-xpm-1998-may-08-mn-47605-story.html>.
- Hasht-E. Subh. “Attack on Kaaj, Dreams Shaded with Innocent Blood and Burred Under the Mud.” *Hasht-e Subh*, 19 November 2022. <https://8am.media/eng/attack-on-kaaj-dreams-shaded-with-innocent-blood-and-burred-under-the-mud/>.
- . “Five Hazara Passengers Shot Dead on Samangan-Balkh Highway.” *Hasht-e Subh*, 27 April 2022. <https://8am.media/fa/five-hazara-passengers-were-shot-dead-on-the-samangan-balkh-highway/>.

- . “Taliban Forcefully Displace Hazara Inhabitants of a Village in Sar-E-Pul, Reports.” *Hasht-e Subh*, 7 Maret 2023. <https://8am.media/eng/taliban-forcefully-displace-hazara-inhabitants-of-a-village-in-sar-e-pul-reports/>.
- Hazara.net. “Massacre of Hazaras in Bamyan, September 1998 - May 1999.” *Hazara.net*, 1999. <https://www.hazara.net/persecution/bamyan.html>.
- Human Rights Watch. “Afghanistan: Taliban Forcibly Evict Minority Shia,” *Human Rights Watch*, 22 Oktober 2021. <https://www.hrw.org/news/2021/10/22/afghanistan-taliban-forcibly-evict-minority-shia>.
- . “Afghanistan: Taliban Forcibly Evict Minority Shia | Human Rights Watch.” *Human Rights Watch*, 22 Oktober 2021. <https://www.hrw.org/news/2021/10/22/afghanistan-taliban-forcibly-evict-minority-shia>.
- . “Afghanistan: The Massacre in Mazar-I Sharif.” *Human Rights Watch*, 1 November 1998. <https://www.hrw.org/report/1998/11/01/afghanistan-massacre-mazar-i-sharif>.
- . “Massacres of Hazaras in Afghanistan.” *Human Rights Watch*, 1 Februari 2001. <https://www.hrw.org/report/2001/02/01/massacres-hazaras-afghanistan>.
- Hussaini, Abdul Ahmad. “Hazara Massacre in Kunduz – People Accuse Taliban of Negligence.” *Hasht-e Subh*, 10 Oktober 2021. <https://8am.media/eng/targeted-killings-of-hazaras-continue-unimpeded/>.
- Ikram, Ikramullah. “Yesterday’s suicide attack in Pul-i-Khumri; what do the families of the victims want, what are the reactions?” *Azzadiradio*, Oktober 2023. <https://pa.azadiradio.com/a/32637320.html>.
- IRIN News. “Fact-sheet on displaced and refugees.” *The New Humanitarian*, 18 Mei 2001. <https://www.thenewhumanitarian.org/report/14984/afghanistan-fact-sheet-displaced-and-refugees>.
- . “IRIN Focus on desperation of displaced in Mazar.” *The New Humanitarian*, 28 Februari 2001. <https://www.thenewhumanitarian.org/report/17024/afghanistan-irin-focus-desperation-displaced-mazar>.
- . “IRIN Special Report on Refugee Repatriation.” *The New Humanitarian*, 14 Agustus 2000. <https://www.thenewhumanitarian.org/feature/2000/08/14/irin-special-report-refugee-repatriation>.
- . “Summary of Displaced and Refugees since June 2000.” *The New Humanitarian*, 8 Februari 2001. <https://www.thenewhumanitarian.org/report/17248/afghanistan-summary-displaced-and-refugees-june-2000>.

- KabulNow. "Death toll rises to 58 in Kabul's tuition center bombing." *KabulNow*, 14 Oktober 2022. <https://kabulnow.com/2022/10/death-toll-rises-to-58-in-kabuls-tuition-center-bombing/>.
- Kawa, Amin. "Discrimination and Suppression Against Hazara Students at Kabul University, Taliban Lists 100 Girls for Expulsion." *Hasht-e Subh*, 15 Oktober 2022. <https://8am.media/eng/discrimination-and-suppression-against-hazara-students-at-kabul-university-taliban-lists-100-girls-for-expulsion/>.
- . "Endless Extortion and Taliban Oppression: The Persistent Crisis of Land Seizures and Forced Relocations." *Hasht-e Subh*, 6 Agustus 2024. <https://8am.media/eng/endless-extortion-and-taliban-oppression-the-persistent-crisis-of-land-seizures-and-forced-relocations/>.
- . "Reactions to the Massacre of Daykundi's Hazaras: 'Genocide and a Crime Against Humanity.'" *Hasht-e Subh*, 14 September 2024. <https://8am.media/eng/reactions-to-the-massacre-of-daykundi-hazaras-genocide-and-a-crime-against-humanity/>.
- Malejacq, Romain, dan Niels Terpstra. "Why International Leverage Has Failed With the Taliban." *Lawfaremedia*, 30 Juli 2023. <https://www.lawfaremedia.org/article/why-international-leverage-has-failed-with-the-taliban>.
- Mehran, Moqim. "Targeting Shiites in Afghanistan: ISIS and Taliban Share a Common Ideological Front Against the Hazaras." *Hasht-e Subh*, 8 Januari 2024. <https://8am.media/eng/targeting-shiites-in-afghanistan-isis-and-taliban-share-a-common-ideological-front-against-the-hazaras/>.
- Mundo, Fernando del. "2001 Global Refugee Statistics." *UNHCR*, 18 Juni 2002. <https://www.unhcr.org/news/2001-global-refugee-statistics>.
- Musavi, Sayed Mohammad Aref. "Dozens of Worshipers Killed in Mosque Blast in Balkh." *TOLONews*, 21 April 2022. <https://tolonews.com/afghanistan-177675>.
- OCHA. "Afghanistan Weekly Update No. 400." *OCHA*, 16 Februari 2001. <https://www.unocha.org/publications/report/afghanistan/afghanistan-weekly-update-no-400>.
- Public Intelligence. "Central Asian Cultural Intelligence for Military Operations Hazara in Afghanistan." *Public Intelligence*, 6 Maret 2012. <https://info.publicintelligence.net/MCIA-AfghanCultures/Hazara.pdf>.
- Rahimi, Harun. "Remaking of Afghanistan: How the Taliban are Changing Afghanistan's Laws and Legal Institutions." *Institute of South Asian Studies*, 22 Juli 2022. <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/remaking-of-afghanistan-how-the-taliban-are-changing-afghanistans-laws-and-legal-institutions/>.

- Recknagel, Charles. "Afghanistan: International Aid Agencies Seek To Avert Famine Among Hazaras (Part 1)." *Radio Free Europe/Radio Liberty*, Desember 2001, bag. Archive. <https://www.rferl.org/a/1098367.html>.
- Reuters. "WFP reports starvation deaths in Afghan region." *Reliefweb*, 1 Mei 1998. <https://reliefweb.int/report/afghanistan/wfp-reports-starvation-deaths-afghan-region>.
- Ronag, Jalil. "Taliban-backed gunmen gave Hazaras five days to evacuate Balkh's 'Qubatul Islam.'" *Etelaatul Rooz*, 11 Oktober 2021. <https://www.etilaatroz.com/132101/armed-men-supporting-taliban-give-hazaras-five-days-to-evacuate-qabat-ul-islam-balkh/>.
- Shelton, Tracey. "Thousands of Families in Afghanistan Evicted from Their Homes after the Taliban Broke a Key Promise." *ABC News*, 15 Oktober 2021. <https://www.abc.net.au/news/2021-10-16/taliban-carrying-out-mass-eviction-shia-hazara-minority/100505874>.
- United Nations. "Rome Statute of the International Criminal Court, 1998." *United Nations*. https://legal.un.org/icc/statute/99_corr/cstatute.htm.
- US Department of State. "Fact Sheet: The Taliban's Betrayal of the Afghan People - Afghanistan | ReliefWeb," *ReliefWeb*, 6 November 2001. <https://reliefweb.int/report/afghanistan/fact-sheet-talibans-betrayal-afghan-people>.

